

## Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Interaksi Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fathiyah

Amanda Raisa, Candra Prasiska R, Mulyadi Salim

Universitas Indraprasta PGRI

### Abstrak

Penggunaan *smartphone* di kalangan remaja telah menjadi fenomena yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial. Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat membawa dampak positif dalam mempermudah akses informasi, namun juga berpotensi mengurangi kualitas interaksi tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fathiyah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian survei dan menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi 77 peserta didik. Karena sampel dibawah 100 maka sampel yang digunakan Adalah seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel *non-probability* sampling. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji inferensial untuk melihat hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan tingkat interaksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan *smartphone* (X) berada pada tiga kategori dominan, yaitu 16,18% siswa pada kategori kejenuhan rendah, 36,36% pada kategori kejenuhan tinggi, dan 46,75% pada kategori kejenuhan sangat tinggi. Sementara itu, variabel interaksi sosial (Y) memperlihatkan 38,96% siswa berada pada kategori kejenuhan rendah, 36,36% pada kategori kejenuhan tinggi, 15,58% pada kategori kejenuhan sangat rendah, dan 0,09% pada kategori kejenuhan sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan tingkat interaksi sosial, di mana penggunaan *smartphone* yang berlebihan cenderung berkorelasi dengan rendahnya kualitas interaksi sosial siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan orang tua untuk mengatur penggunaan *smartphone* secara proporsional agar keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi sosial tetap terjaga.

**Kata kunci:** penggunaan *smartphone*, interaksi sosial, peserta didik

### Abstract

*Smartphone use among teenagers has become a phenomenon that affects various aspects of life, including social interaction. The rapid development of communication technology has a positive impact in facilitating access to information, but also has the potential to reduce the quality of face-to-face interactions. This study aims to determine the extent of the influence of smartphone use on the social interactions of students at Madrasah Tsanawiyah Al-Fathiyah. This study uses a quantitative method, survey research type and uses a cross-sectional design. The population is 77 students. Because the sample is less than 100, the sample used is the entire population. The sampling technique is non-probability sampling. Data collection techniques through questionnaires, observation and documentation, then analyzed using inferential tests to see the relationship between the intensity of smartphone use and the level of social interaction. The results show that the smartphone use variable (X) is in three dominant categories, namely 16.18% of students in the low saturation category, 36.36% in the high saturation category, and 46.75% in the very high saturation category. Meanwhile, the social interaction variable (Y) shows that 38.96% of students are in the low saturation category, 36.36% in the high saturation category, 15.58% in the very low saturation category, and 0.09% in the very high saturation category. This finding indicates a tendency for a relationship between the intensity of smartphone use and the level of social interaction, where excessive smartphone use tends to reduce the quality of students' social interactions. Thus, the results of this study can be a consideration for schools and parents to regulate smartphone use proportionally so that the balance between technology use and social interaction is maintained.*

**Keywords:** *smartphone use, social interaction, students*

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi telah memicu perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam komunikasi dan interaksi sosial. Globalisasi, yang secara etimologis berasal dari kata *global* berarti dunia, telah mempersempit batas-batas antarnegara melalui ketergantungan pada perdagangan, budaya populer, teknologi, dan berbagai bentuk interaksi lainnya. Salah satu dampak nyata dari globalisasi adalah meningkatnya kompleksitas komunikasi yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dalam kehidupan sosial (Rustantono & Fatimatuzzahro, 2022). Kemajuan teknologi informasi, khususnya penggunaan *smartphone*, menjadi salah satu wujud nyata dari perubahan ini. *Smartphone* sebagai alat komunikasi modern memberikan kemudahan akses informasi, hiburan, dan sarana berinteraksi jarak jauh. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan kualitas interaksi langsung, terutama pada kalangan remaja yang masih berada dalam tahap perkembangan sosial dan emosional.

Interaksi sosial merupakan proses timbal balik antara individu maupun kelompok yang saling mempengaruhi melalui komunikasi (Febriyani et al., 2014) menyatakan bahwa hubungan sosial menjadi dasar pembentukan perilaku dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Remaja, sebagai kelompok usia yang sedang mengalami proses pembentukan jati diri, sangat membutuhkan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan nilai-nilai moral dan emosional mereka. Tingginya intensitas penggunaan *smartphone* dapat menimbulkan ketergantungan, kecenderungan perilaku pasif, serta penurunan kemampuan komunikasi tatap muka. Beberapa penelitian terdahulu mengidentifikasi pengaruh negatif penggunaan *smartphone* terhadap perilaku siswa. (Nurhayati, 2023) menyebutkan bahwa siswa cenderung mengalami gangguan fokus, kecanduan, dan mengabaikan interaksi sosial langsung. Hal serupa ditemukan oleh (Sukriyah et al., 2025), yang menunjukkan bahwa kualitas hubungan antar siswa maupun dengan guru menurun akibat penggunaan teknologi secara berlebihan. *Smartphone* yang awalnya bertujuan mempermudah komunikasi justru dapat menjadi penghambat dalam menjalin interaksi sosial yang sehat.

Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2022 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengguna internet di Indonesia, dengan remaja sebagai kelompok pengguna terbanyak. Dampak penggunaan *smartphone* tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan emosional. Remaja cenderung lebih memilih berinteraksi melalui layar ketimbang komunikasi tatap muka, yang dapat memicu sikap cuek, egoisme, bahkan kecenderungan perilaku antisosial (Putri et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, kondisi ini menjadi tantangan serius karena dapat menghambat perkembangan karakter dan nilai sosial siswa. (Takwim, 2022) menjelaskan bahwa bentuk interaksi sosial dapat dibedakan menjadi proses asosiatif, proses disosiatif, bentuk interaksi menurut jumlah pelaku, dan bentuk interaksi berdasarkan proses terjadinya. Sementara itu, (Khairunnisa, 2023) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang memengaruhi interaksi sosial, yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Penelitian (Musdalifah & Indriani, 2017) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berkontribusi sebesar 13,3% terhadap penurunan interaksi sosial mahasiswa, sehingga diperlukan pengawasan dan pengendalian teknologi di lingkungan pendidikan. (ALFI, 2020) merekomendasikan pengendalian preventif dan regresif sebagai upaya mengurangi intensitas penggunaan *smartphone*, seperti pembatasan aturan penggunaan dan penegakan sanksi.

Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa penurunan interaksi sosial siswa akibat tingginya intensitas penggunaan *smartphone* semakin terlihat nyata di lingkungan sekolah. Dampak tersebut tidak hanya mempengaruhi komunikasi tatap muka, tetapi juga pembentukan karakter, sikap, dan nilai moral remaja. Mengingat remaja berada pada tahap perkembangan yang krusial, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi strategis agar penggunaan teknologi dapat berjalan seiring dengan pembinaan karakter sosial yang positif. Penelitian terdahulu telah banyak membahas pengaruh penggunaan *smartphone* secara umum, namun masih terdapat kesenjangan penelitian karena belum banyak yang mengkaji secara khusus pada siswa SMP/MTs, terutama di sekolah berbasis Islam seperti SMP/MTs Al-Fathiyah. Selain itu, belum ada penelitian yang menekankan hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dan pola komunikasi dalam konteks pendidikan karakter Islami, serta minimnya kajian yang menggabungkan perspektif faktor-faktor interaksi sosial seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati dengan isu penggunaan teknologi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap siswa SMP/MTs berbasis Islam yang memiliki karakteristik interaksi sosial dan nilai moral berbeda dengan sekolah umum. Penelitian ini juga menggabungkan analisis intensitas penggunaan *smartphone* dengan faktor-faktor pembentuk interaksi sosial, serta memberikan rekomendasi praktis berbasis pengendalian preventif dan represif yang dapat diterapkan pihak sekolah untuk menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pembinaan karakter.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada analisis data numerik untuk menguji hipotesis secara objektif (Sari et al., 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai hubungan antara penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial siswa. Desain penelitian yang dipilih adalah *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu tanpa adanya perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di sebuah SMP/MTs yang berjumlah 77 responden. Sampel penelitian diambil dengan teknik *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi tergolong kecil, yaitu kurang dari 100 siswa, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati seluruh populasi secara menyeluruh. Sebelum digunakan, instrumen penelitian berupa kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment Pearson*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang disusun berdasarkan indikator variabel penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial. Setiap butir pernyataan disusun dalam bentuk skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan frekuensi perilaku responden. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak statistik. Analisis meliputi perhitungan statistik deskriptif untuk menggambarkan data, serta uji inferensial untuk menguji hubungan antara variabel penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial.

## HASIL

### 1. Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* oleh siswa berada pada frekuensi yang sangat tinggi. Berdasarkan analisis variabel pertama, yaitu penggunaan *smartphone*, yang diukur melalui subvariabel, indikator, dan butir instrumen penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menggunakan *smartphone* setiap hari dengan durasi penggunaan yang panjang. Aktivitas yang paling dominan meliputi komunikasi melalui media sosial, menonton video, bermain gim daring, dan mengakses informasi melalui internet. Data tersebut mengindikasikan bahwa *smartphone* telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari siswa.

Sementara itu, hasil pada variabel kedua, yaitu interaksi sosial, menunjukkan bahwa intensitas interaksi sosial siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa untuk berkomunikasi, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta menjaga hubungan baik dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Meskipun penggunaan *smartphone* tinggi, interaksi sosial mereka tetap terjaga dengan baik. Temuan ini mengisyaratkan bahwa, dalam konteks penelitian ini, tingginya penggunaan *smartphone* tidak selalu berdampak negatif terhadap interaksi sosial, selama penggunaannya berada dalam kendali yang seimbang.

**Tabel 1.** Distribusi penggunaan *smartphone* dari berdasarkan pengolahan frekuensi dan persentase

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
21-36	Sangat rendah	0	0.00%
37-52	Rendah	13	16.18%
53-68	Tinggi	28	36.36%
69-84	Sangat tinggi	36	46.75%
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>

Dari hasil data data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa rata-rata berada pada kategori penggunaan *smartphone* yang tinggi hingga sangat tinggi, yaitu sebanyak 36 siswa (46.75%) berada dalam kategori *Sangat Tinggi*, dan 28 siswa (36,36%) berada dalam kategori *Tinggi*, dan kategori rendah sebanyak 13 siswa atau 16.18%. sementara itu, tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dalam penggunaan *smartphone*.

**Tabel 2.** Deskripsi rata-rata dan frekuensi interaksi sosial

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (estimasi)	Persentase (%)
15-25	Sangat rendah	12	15.58%
26-36	Rendah	30	38.96%
37-47	Tinggi	28	36.36%
48-60	Sangat tinggi	7	0.09%
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>

Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat interaksi sosial yang berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 30 siswa atau 38,96% dari total 77 responden. Sementara itu, sebanyak 28 siswa (36,36%) termasuk dalam kategori tinggi, 12 siswa (15,58%) dalam kategori sangat rendah, dan hanya 7 siswa (9,09%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

**Tabel 3.** Uji Normalitas Penggunaan *Smartphone* (X) dan Interaksi Sosial (Y)

Variabel Statistik	Statistic Kolmogorov	Asymp. Sig	Keterangan
<i>Smartphone</i>	0.073	.200	Normal
Interaksi sosial	0.094	.093	Normal

Dari tabel diatas tersebut menjelaskan bahwa nilai sig untuk variabel pengaruh *smartphone* (X) dan variabel interaksi sosial (Y) adalah sebesar 200 yang berarti bahwa nilai sig > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal (200 > 0,05). Sedangkan dengan hasil analisis dari variabel interaksi sosial adalah sebesar 0.093, yang dimana data tersebut lebih besar dari 0.05 yang dimana dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi secara normal Menurut (Kuncoro, 2013).

### b. Uji Linearitas

**Tabel 4.** Uji linearitas Penggunaan *Smartphone* (X) dan INteraksi Sosial (Y)

Variable	Deviation from Linearity	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
Penggunaan <i>smartphone</i>	483.178	0.370	Linear
Interaksi sosial	483.178	0.370	Linear

Dapat dijelaskan

bahwa nilai signifikansi dari linearitas diatas 0.370 yang dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 yang dimana dapat dijelaskan bahwa variabel X (pengaruh *smartphone*) dan variabel Y (interaksi sosial) menunjukkan taraf signifikansi sebesar <.001 (< 0.05) yang dimana dapat dijelaskan bahwa variabel X (pengaruh *smartphone*) dan variabel Y (interaksi sosial) linear secara signifikan.

### c. Uji Korelasi Product Moment

**Tabel 5.** Uji Korelasi Product Moment Penggunaan *Smartphone* (X) dan INteraksi Sosial (Y)

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Penggunaan <i>Smartphone</i> (X)	.467**	<.001	Korelasi
Interaksi Sosial (Y)	.467**	<.001	Korelasi

Pada tabel correlation, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.476 dengan  $< 0.001$ , karena nilai signifikan  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengaruh *smartphone* (X) dengan interaksi sosial (Y).

#### d. Uji determinasi

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi

<i>Modd</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R</i>	<i>Std. error of the Estimate</i>
1	.467	.218	.208		4.254

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan dalam tabel diatas, diperoleh data nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.218. Dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.467 yang dimana data tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sedang (cukup kuat) antara penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial.

#### e. Uji Koefisien Determihnasi

**Tabel 7.** Uji Koefisien Determinasi

<i>Modd</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R</i>	<i>Std. error of the Estimate</i>
1	.467	.218	.208		4.254

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan dalam table diatas, diperoleh data nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.218. Dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.467 yang dimana data tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sedang (cukup kuat) antara penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial.

#### f. Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 8.** Uji Regresi Linear Sederhana

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	26.463	3.951		6.698	<.001
	<i>Pengguna Smartphone</i>	.295	.065	.467	4.572	<.001

a. *Dependent Variable:* Interaksi Sosial

Nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  menunjukkan bahwa koefisien regresi bermakna secara statistik pada taraf signifikansi 5%. Artinya, setiap peningkatan pada variabel X akan diikuti peningkatan nilai pada variabel Y sebesar 0,295 satuan. Selain itu, nilai standardized beta sebesar 0,467 menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 46,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Total X penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh yang cukup kuat dan signifikan terhadap Total Y interaksi sosial.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial siswa SMP/MTs Al-Fathiyah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat penggunaan *smartphone* berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 60,76% dari skor ideal. Indikator tertinggi terlihat pada aspek kecanduan teknologi dan dampaknya terhadap mental, serta tingginya frekuensi penggunaan aplikasi dan respon terhadap notifikasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa sangat aktif menggunakan *smartphone*, yang sejalan dengan hasil penelitian (Damayanti et al., 2024) bahwa remaja

dengan intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi cenderung memiliki perubahan signifikan dalam perilaku sosialnya.

Tingkat interaksi sosial siswa juga berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 41,2 dari skor ideal 60 atau 68,6%. Siswa menunjukkan kecenderungan positif pada aspek altruisme dan kerja sama, meskipun tetap menjaga identitas diri dalam kelompok. Hal ini memperkuat temuan (Seftiani et al., 2018) yang mengungkapkan bahwa interaksi sosial dapat tetap tinggi pada siswa, bahkan ketika penggunaan *smartphone* berada pada tingkat sedang hingga tinggi.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial, dengan nilai T hitung (5,572) > T tabel (1,993) dan signifikansi < 0,001. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,218 mengindikasikan bahwa 21,8% variasi interaksi sosial dipengaruhi oleh penggunaan *smartphone*, sementara sisanya 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wahyuliarmy & Sari, 2021) yang menunjukkan adanya korelasi signifikan antara intensitas penggunaan gadget dan penurunan kualitas interaksi sosial.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan studi (Retalia et al., 2022) yang menemukan pengaruh sangat kecil, yaitu hanya 0,7%, antara penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi populasi, konteks lingkungan, dan kebiasaan penggunaan *smartphone* di masing-masing lokasi penelitian. Faktor-faktor tersebut berpotensi mempengaruhi tingkat ketergantungan dan dampaknya terhadap interaksi sosial siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas interaksi sosial siswa. Namun, pengaruh tersebut tidak mutlak, karena interaksi sosial juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengarahkan penggunaan *smartphone* agar tetap seimbang dengan interaksi tatap muka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Siswa SMP/MTs Al-Fathiyah”, dapat diambil tiga kesimpulan sebagai berikut. Pertama, penggunaan *smartphone* memberikan pengaruh signifikan terhadap interaksi sosial siswa. Mayoritas siswa menggunakan *smartphone* dengan intensitas tinggi, baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial, sehingga berdampak pada menurunnya frekuensi interaksi langsung antar sesama meskipun tingkat interaksi sosial berada pada kategori sedang. Kedua, hasil uji statistik menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,476 dengan nilai signifikansi < 0,001 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* (X) dengan interaksi sosial (Y) siswa SMP/MTs Al-Fathiyah. Ketiga, meskipun penggunaan *smartphone* tidak sepenuhnya berdampak negatif, pengaturan penggunaan yang tepat sangat diperlukan agar kualitas hubungan sosial langsung tetap terjaga.

## SARAN

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam menggunakan *smartphone* secara seimbang, membatasi penggunaannya pada waktu yang tidak mengganggu aktivitas akademik dan sosial, serta mengarahkannya untuk mendukung komunikasi yang sehat dan produktif. Sekolah sebaiknya menetapkan kebijakan penggunaan *smartphone* yang jelas di lingkungan belajar. Guru BK dapat mengadakan konseling kelompok atau kampanye literasi digital untuk membentuk perilaku penggunaan *smartphone* yang sehat dan bertanggung jawab. Perlu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap penggunaan *smartphone* di rumah, menciptakan waktu khusus untuk interaksi keluarga, dan menanamkan kebiasaan digital yang seimbang. Disarankan memperluas populasi penelitian, menggunakan pendekatan *mixed method*, serta menambahkan variabel lain seperti tingkat kecanduan, jenis aplikasi yang digunakan, atau dukungan sosial sebagai variabel antara. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh signifikan terhadap interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, peran pendidikan, bimbingan, dan lingkungan sosial sangat penting dalam menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan interaksi sosial yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- ALFI, L. (2020). Hubungan Penggunaan Smartphone Bberlebih Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Kekiling Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Damayanti, E., Asfar, A., Jama, F., & Suhermi, S. (2024). Penggunaan Smartphone dan Perilaku Sosial pada Remaja. *Window of Nursing Journal*, 48–54.
- Febriyani, R., Darsono, D., & Sudarmanto, R. G. (2014). Model interaksi sosial peran teman sebaya dalam pembentukan nilai kepribadian siswa. *Jurnal Studi Sosial/ Journal of Social Studies*, 2(2).
- Khairunnisa, K. (2023). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Nagari Aia Manggih. *Aceh Anthropological Journal*, 7(1), 1–12.
- Musdalifah, M., & Indriani, N. (2017). Pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda. *Prosiding Snitt Poltekba*, 2(1), 143–147.
- Putri, P., Mardhatila, I., Putri, A. A., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Deteksi Dini Perilaku Antisosial Akibat Penggunaan Gadget Pada Remaja. *Tarbiyatul ilmu: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 3(5), 1–13.
- Retalia, R., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2022). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial remaja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 139–149.
- Rustantono, H., & Fatimatuzzahro, L. (2022). Pengaruh penggunaan handphone terhadap interaksi sosial santri putri di pondok pesantren Miftahul Huda IV Mojosari Kabupaten Malang. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1), 183–192.
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., Rato, K. W., Apriani, E., Wibowo, T. P., & Mardhiyana, D. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Seftiani, R. Y., Nurdin, N., Harisa, A., Hapsah, H., & Jafar, N. (2018). Social Interaction of Students Based on Smartphone Addiction Level in Public High School 21 of Makassar. *Indonesian Contemporary Nursing Journal (ICON Journal)*.
- Sukriyah, T. M., Baharun, H., & Annisa, T. N. (2025). Dunia Tanpa Batas: Dampak Standar Teknologi Komunikasi Global Terhadap Interaksi Manusia. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 90–107.
- TAKWIM, A. (2022). *DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PSIKOLOGI SISWA DI ERA PANDEMI COVID19 DI MTS SATAP DATOK SULAIMAN PALOPO*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Wahyuliarmy, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). Intensitas penggunaan gadget dengan interaksi sosial. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5(2), 100–114.